



## Analisis Pembelajaran IPAS dengan Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka

Setyo Adji Wahyudi<sup>1)\*</sup>, Mohammad Siddik<sup>1)</sup>, Erna Suhartini<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Universitas Mulawarman

\*Corresponding Author: [adjisetyo.ex@gmail.com](mailto:adjisetyo.ex@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan yang terjadi pada pendidikan di Indonesia yang mengalami krisis pembelajaran yang cukup lama, dan keadaan ini semakin parah akibat merebaknya pandemi Covid-19, sehingga memerlukan perubahan pembelajaran yang sistematis yang dapat membantu proses pembelajaran, salah satu pendekatan pembelajaran yang diharapkan dapat membantu mengatasi permasalahan pendidikan tersebut yaitu dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang efektif yang dapat digunakan untuk menghadapi keragaman siswa dan memastikan bahwa dapat memenuhi kebutuhan individu siswa, membantu siswa berkembang dan mempersiapkan siswa dimasa yang akan datang. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi diharapkan dapat mengakomodir seluruh keragaman kebutuhan siswa. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang menyesuaikan terhadap minat, preferensi belajar, kesiapan siswa agar dapat mencapai tujuan belajar. Dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi ada 3 aspek yang di bedakan yaitu, diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pembelajaran berdiferensiasi dapat mengatasi keberagaman kebutuhan siswa dan dampak pembelajaran berdiferensiasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini terdiri dari reduksi data, penyajian data dan mengambil kesimpulan. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran IPAS kelas V D SDN 008 Samarinda Seberang didapatkan hasil bahwa dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi mampu mengatasi keberagaman kebutuhan siswa yang beragam. Siswa dibagi kelompok sesuai dengan gaya belajar antara lain audio, visual dan kinestetik. Dengan dikelompokkan siswa sesuai gaya belajar dan kebutuhan yang dimiliki siswa, siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga pembelajaran menjadi efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

**Kata Kunci:** IPAS, Pembelajaran Berdiferensiasi, Kurikulum Merdeka

### 1. PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka ialah suatu pendekatan kurikulum yang menekankan keragaman pembelajaran. dalam kurikulum merdeka, perhatian difokuskan pada konten esensial sehingga pelajar berkesempatan secara memadai dalam memahami konsep juga mengembangkan kemampuan mereka. Penerapan kurikulum di lembaga pendidikan diharapkan dapat memperhatikan pencapaian kompetensi peserta didik dalam situasi darurat, terutama pada dasar pembelajaran. kondisi khusus sepertipandemi covid-19 sejak tahun 2020 telah menyebabkan ketertinggalan dalam pembelajaran dan berdampak pada pencapaian kompetensi peserta didik. Untuk mengatasi ketertinggalan diperlukan langkah-langkah perbaikan pembelajaran yang disesuaikan dengan periode waktu tertentu, dengan menerapkan kurikulum oleh satuan pembelajaran (Nurani et al., 2022). Penerapan strategi pembelajaran yang berbeda dapat membantu guru dalam proses pembelajaran dengan mendorong partisipasi siswa dan memenuhi kebutuhan siswa yang beragam, yang pada akhirnya mengarah pada pembelajaran yang lebih efektif dan tercapainya tujuan pembelajaran. Wijaya, dkk (2016) dalam (Suhartini et al., 2022) menggambarkan bahwasanya abad ke-21 dianggap sebagai era pengetahuan dimana pengetahuan merupakan sarana untuk memenuhi segala kebutuhan.

Guru dapat menggunakan pendekatan pembelajaran yang berbeda sebagai taktik untuk menjawab kebutuhan individu setiap siswa, yang memiliki karakteristik yang beragam. Dalam diferensiasi, guru melakukan proses pembelajaran dengan mempertimbangkan kemampuan siswa, minat, dan kebutuhan individu siswa saat proses pembelajaran. guru memiliki kewajiban untuk menyusun materi pelajaran, tugas

harian, dan kegiatan yang dapat diselesaikan di sekolah atau dirumah. Selain itu, penilaian akhir disusun oleh guru berdasarkan kesiapan siswa terhadap materi pelajaran, dengan mempertimbangkan minat yang diungkapkan siswa selama proses pembelajaran dan metode penyampaian materi disesuaikan dengan gaya belajar tiap murid (Fadilla et al., 2021).

Berawal dari beragam permasalahan dan tantangan yang telah diuraikan, guru sebaiknya melakukan akomodasi dengan menerapkan diferensiasi dalam proses pembelajaran, khususnya melalui pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Melalui pendekatan ini, guru dapat menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan unik yang ada pada setiap siswa, mempertimbangkan kemampuan siswa, preferensi siswa dan kebutuhan setiap siswa. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi dianggap sebagai metode yang dapat mengakomodasi perbedaan-perbedaan siswa tersebut. Tujuan utamanya adalah agar peserta didik tidak merasa bosan, tetap bersemangat, dapat memahami materi, dan merasa berhasil pada proses belajar. Dengan menerapkan system belajar yang berbeda-beda diyakini akan mampu mencukupi keperluan juga potensi peserta didik yang berbeda-beda serta secara efektif dan optimal mendukung perkembangan dan pertumbuhannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah strategi pembelajaran berdiferensiasi dapat mengatasi keberagaman siswa perempuan di sekolah dasar dan pemahaman guru terhadap konsep pembelajaran berdiferensiasi, mulai dari dasar-dasarnya hingga penerapan praktisnya. Pemahaman ini didasarkan pada uraian peneliti yang telah diberikan di atas. Dengan menerapkan strategi pengajaran yang menekankan keberagaman siswa, hal ini tujuannya guna menjamin bahwasanya pendidik bisa memenuhi beragam kebutuhan belajar siswanya.

## 2. METODE

Riset ini menerapkan metode riset kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut (Moleong, 2018), tujuan penelitian kualitatif ialah memberi penjelasan menyeluruh mengenai topik riset. Riset ini dijalankan di bulan Agustus 2023 di SDN 008 Samarinda Seberang. Sekolah khusus ini dipilih karena guru-gurunya yang memotivasi secara aktif menerapkan pengajaran yang berbeda. Riset ini diikuti oleh guru kelas VD yang berbagi informasi tentang penerapan pembelajaran berdiferensiasi dan lima siswa yang berbagi informasi tentang proses pembelajaran di kelas. Metode pengumpulan data melibatkan observasi terhadap siswa, wawancara dengan guru sebagai narasumber, juga wawancara mendalam yang melibatkan kegiatan proses pembelajaran, interaksi dengan guru, serta lingkungan di sekolah. Dengan memanfaatkan informasi dari observasi, wawancara, juga dokumentasi, teknik triangulasi dipergunakan memperkuat temuan. Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, juga penarikan kesimpulan ialah empat langkah dalam proses triangulasi.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pembelajaran berdiferensiasi dapat mengatasi keberagaman kebutuhan siswa

Riset ini dijalankan di SDN 008 Samarinda Seberang di bulan Agustus 2023. SDN 008 Samarinda Seberang dipilih sebagai lokasi riset dikarenakan statusnya sebagai sekolah penggerak dan penerapan pembelajaran yang berdiferensiasi. Partisipan penelitian melibatkan 29 orang, terdiri dari guru kelas VD dan siswa kelas VD. Tiga metode dipergunakan dalam mengumpulkan data bagi riset ini: 1) peneliti mengamati kelas untuk memahami lingkungan belajar; 2) wawancara dengan guru VD untuk mempelajari lebih lanjut tentang penerapan pembelajaran berdiferensiasi serta dampaknya bagi siswa; dan 3) mendokumentasikan temuan wawancara dengan guru melalui gambar pembelajaran, deskripsi sekolah, dan materi lainnya. Triangulasi teknis yang meliputi empat tahapan kegiatan—pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, juga penarikan kesimpulan—dipergunakan dalam riset ini. Diperoleh temuan sebagai berikut:

#### *Pemahaman konsep tentang pembelajaran berdiferensiasi*

Setiap siswa memperlihatkan keterampilan, latar belakang, bakat, minat, dan juga preferensi belajar yang unik. guru menyadari bahwa siswa memiliki keberagaman kepribadian sehingga guru memberi layanan yang spesifik pada tiap siswa. Oleh karena itu, penting untuk memasukkan pengajaran yang berbeda ke dalam kurikulum merdeka. Sebelum melaksanakan pengajaran yang berbeda-beda, guru harus memahami tentang pembelajaran berdiferensiasi tersebut. Guru mengetahui pembelajaran berdiferensiasi karena guru telah

mengikuti pelatihan sebelum menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Guru harus benar benar memahami pembelajaran berdiferensiasi agar pembelajaran berjalan dengan baik dan benar. Siswa lebih senang jika belajar sesuai apa yang dimau, disukai, dan diinginkan mereka. Karena siswa memiliki keragaman kebutuhan sehingga siswa dapat memilih seperti apa yang cocok bagi diri mereka.

Guru mengakomodir gaya belajar juga kebutuhan tiap siswa yang beragam dalam pelaksanaan pengajaran berdiferensiasi, sejalan dengan hasil wawancara oleh MW selaku guru kelas VD SDN 008 Samarinda Seberang. Bahwa guru berusaha untuk mempelajari materi yang sesuai yang bisa dibawakan dengan gaya belajar dan kebutuhan siswa, dan yang paling mudah diterapkan dikelas VD adalah mata pelajaran IPAS, karena selain bisa dipraktekan siswa juga akan merespons, sehingga semua gaya belajar serta kebutuhan siswa bisa terpenuhi.

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, persiapan merupakan tahap yang mutlak diterapkan. Guru perlu mempersiapkan pembelajaran yang bersifat diferensiasi dengan mempertimbangkan keragaman siswa. Sebagai upaya awal, guru berusaha mengubah paradigma mengenai keberagaman siswa, tidak lagi melihat mereka sebagai kelompok homogen. Hal ini disampaikan MW sebagai seorang guru kelas V di SDN 008 Samarinda Seberang, yang menjelaskan dalam sebuah wawancara ketika peneliti menanyakan cara-cara yang digunakan olehnya dalam menangani heterogenitas pelajar. menurut ibu MW langkah utama ialah mengadopsi sudut pandang bahwasanya keberagaman, bukan keseragaman, merupakan ciri siswa. Ketika paradigma ini berubah, guru akan melihat bahwa layanan yang ditawarkan kepada siswa harus bervariasi, yang disesuaikan dengan minat, profil, dan preferensi belajar masing-masing siswa—bukan hanya satu jenis layanan yang diterima oleh sejumlah siswa. Paradigma pendidikan harus berubah dari yang awalnya melihat peserta didik seragam diubah menjadi peserta didik dengan individu yang beragam. Dengan mengubah paradigma ini, pendidik dapat menawarkan pengajaran dan layanan yang disesuaikan dengan minat, karakteristik, dan metode pembelajaran yang disukai tiap siswa daripada menerapkan satu model layanan standar untuk semuanya.

#### *Persiapan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi*

Pembelajaran yang dibedakan adalah gaya pengajaran yang memberikan fleksibilitas kepada siswa dan memenuhi kebutuhan mereka untuk memaksimalkan potensi mereka berdasarkan keterampilan individu mereka. Ide ini sejalan dengan pendekatan kurikulum mandiri yang mengutamakan pembelajaran suportif siswa. Pembelajaran berdiferensiasi dan pembelajaran mandiri mempunyai tujuan yang sama, maka keduanya mempunyai keterkaitan yang erat. Siswa dipandang sebagai pribadi yang berbeda dan individual dalam pembelajaran yang berdiferensiasi, dan hal ini juga berlaku untuk gagasan pembelajaran otonom. Kedua pendekatan tersebut sama-sama memberikan perhatian yang signifikan terhadap kebutuhan individu peserta didik.

Guru mempersiapkan diri dengan merumuskan strategi pembelajaran berdasarkan hasil identifikasi terhadap profil dan kebutuhan yang beragam dari setiap murid. Hal ini untuk menjamin bahwa setiap siswa dapat berpartisipasi secara penuh dalam proses pendidikan. Salah satu taktik yang dapat diterapkan guru untuk memenuhi kebutuhan unik setiap siswa adalah pembelajaran yang berdiferensiasi. Kebutuhan belajar siswa berbeda-beda karena keberagaman. Guru merespons dengan membuat rencana yang dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan setiap siswa yang unik. Strategi ini dilaksanakan dengan langkah-langkah seperti melakukan diagnosis awal untuk memahami cara dan jenis kebutuhan belajar yang dimiliki oleh peserta didik.

Tujuan diagnostik dalam pembelajaran berdiferensiasi adalah untuk memfasilitasi pemilihan strategi belajar mengajar yang paling efektif untuk berbagai kegiatan. Guru melakukan diagnosa awal untuk mengetahui seberapa baik siswa memahami materi yang diajarkan sebelum memperkenalkan pembelajaran yang berbeda. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber bahwa tahap persiapan guru membuat jadwal pelaksanaan asesmen lalu mengidentifikasi materi asesmen setelah itu guru menyusun beberapa pertanyaan sederhana, dan siswa mulai mengerjakan soal yang telah dibuat oleh guru, sehingga soal yang telah dikerjakan oleh siswa dapat diolah dan dapat dikelompokkan sesuai kategorinya masing-masing.

Guru melaksanakan tes diagnostik kepada siswanya dengan membuat pertanyaan, untuk mengukur metode belajar yang disukai setiap siswa dan dengan melakukan observasi untuk mengelompokkan siswa ke dalam kelompok belajar. Namun perlu diingat bahwa berbagai faktor yang mempengaruhi dapat menyebabkan

perubahan gaya belajar siswa. Hal itu diungkapkan oleh MW dalam wawancara bahwa pada saat melaksanakan pembelajaran guru juga menjalankan pengamatan. Dengan demikian, terlihat jelas bahwa siswa tidak aktif belajar sesuai dengan metode yang disukai. Sehingga akhirnya, siswa tersebut beralih ke profil pembelajaran yang disesuaikan dengan keadaannya untuk pembelajaran kedepan. Menjalankan diagnostik awal ialah tugas penilaian pertama. Kegiatan ini perlu dilakukan secara terus-menerus sehingga instruktur bisa mengawasi tiap modifikasi atau kemajuan yang dijalankan oleh siswa. Guru kemudian bisa menyesuaikan pelajaran ataupun sumber belajarnya agar lebih sesuai dengan kegiatan belajar siswanya.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan metode penting dalam pendidikan karena setiap siswa memiliki keunikan dalam cara mereka belajar dan memahami dunia sekitar. Dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, guru bisa memberi pengajaran yang disesuaikan dengan keperluan masing-masing pelajar, sehingga siswa dapat belajar secara lebih efektif. Komponen pembelajaran berdiferensiasi merupakan sebuah hal yang harus diketahui oleh para pendidik. Hal ini tentunya akan mendukung optimalisasi penerapan pembelajaran berdiferensiasi disatu pendidikan. Komponen pembelajaran berdiferensiasi terbagi menjadi beberapa bagian yaitu lingkungan belajar, konten, proses dan produk.

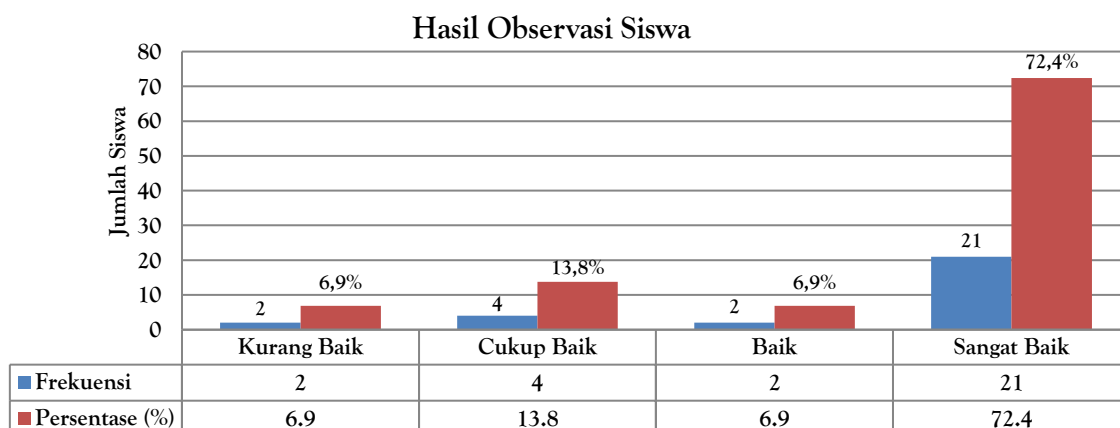
Untuk mendukung keberhasilan pembelajaran, diperlukan suasana lingkungan belajar yang mendukung. Beberapa langkah yang dapat diambil untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dapat dengan melibatkan pengembangan komunitas belajar, pembangunan sikap menghargai, dan upaya menciptakan rasa aman. Penting untuk dicatat bahwa dalam pembelajaran berdiferensiasi, pencapaian tujuan akhir siswa tidak semata-mata diukur oleh pencapaian kriteria ketuntasan minimum yang diharapkan. Sebaliknya, melalui pendekatan ini, terjadi pergeseran peningkatan nilai kearah yang lebih baik. setelah lingkungan belajar yang kondusif terbentuk, keberhasilan pembelajaran dapat dicapai dengan lebih mudah.

Guru terkadang menghadapi tantangan dikarenakan kurangnya sumber daya, termasuk waktu, ruang, juga bahan ajar. Mengingat keadaan siswa dengan kemampuan yang beragam, mungkin sulit untuk mengelola pembelajaran setiap siswa yang beragam dalam keterbatasan sumber daya yang tersedia. Ketika pembelajaran berdiferensiasi diterapkan, keterbatasan waktu dan kondisi siswa menjadi tantangan. Meskipun pembelajaran berdiferensiasi merupakan bagian proses pembelajaran yang menyenangkan, namun guru tidak mampu mencurahkan cukup waktu kepada setiap siswa secara individu karena setiap sekolah telah menyisihkan waktu untuk guru dan mata pelajarannya masing-masing. Dalam proses pembelajaran guru menghadapi berbagai tantangan dalam proses pembelajaran, termasuk keterbatasan dalam menilai karakteristik siswa. Namun, dengan pengalaman dan penyesuaian dari guru, guru dapat membantu siswa tumbuh dan berproses sebaik mungkin dalam proses pembelajaran berlangsung.

*Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada muatan IPAS*

Didasarkan atas temuan observasi peneliti, dapat dikatakan bahwasanya guru IPAS menggunakan pengajaran yang berbeda dalam pembelajaran mereka, khususnya pada BAB 1 ketika topik B membahas tentang “melihat melalui cahaya.” Tiga faktor—diferensiasi isi, proses, dan produk—dipertimbangkan oleh guru ketika menerapkan pembelajaran yang berdiferensiasi. Tabel 1 menyajikan temuan observasi siswa.

Tabel 1. Diagram Observasi Siswa



Berdasarkan tabel diagram diatas pada pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi materi IPAS BAB 1 topik B “Melihat karena cahaya” didapatkan hasil bahwa dari 29 siswa mayoritas memiliki kategori sangat baik yaitu sebanyak 21 siswa (72,4%), memiliki kategori cukup baik yaitu sebanyak 4 siswa (13,8%), memiliki kategori kurang baik yaitu sebanyak 2 siswa (6,9%), dan memiliki kategori baik yaitu sebanyak 2 siswa (6,9%).

Siswa dengan kategori sangat baik sebagian besar telah sesuai dengan indikator yang ada seperti diferensiasi konten yaitu mengikuti intruksi dan menyimak materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Diferensiasi proses yaitu siswa aktif berdiskusi dan menjalin kerja sama yang baik dengan kelompok. Diferensiasi produk yaitu siswa mempersentasikan hasil diskusi dan menyimpulkan materi dengan baik

Siswa dengan kategori kurang baik cenderung tidak sesuai dengan indikator yang ada seperti diferensiasi konten yaitu siswa tidak mengikuti pembelajaran dengan baik serta mengganggu siswa lain. Diferensiasi proses yaitu siswa lebih pasif pada saat pembelajaran dan tidak sesuai dengan gaya belajar siswa tersebut. Diferensiasi produk yaitu siswa tidak dapat memberikan kesimpulan dan tidak dapat mempersentasikan hasil didepan kelas yang mungkin dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Pada diferensiasi isi, siswa dengan gaya belajar auditori menerima materi pelajaran melalui speaker yang membahas materi; siswa dengan gaya belajar visual menerima materi pelajaran dari guru yang memproyeksikan video sehingga mereka dapat melihat isinya; dan siswa dengan gaya belajar kinestetik dilayani dengan menawarkan contoh-contoh yang relevan selama kelas ketika instruktur membahas subjeknya.

Dalam proses diferensiasi yang dilakukan guru sebagai respon terhadap observasi yang dilakukan peneliti, siswa dibagi menjadi tiga kelompok: A, B, dan C. Berdasarkan pemetaan gaya belajar siswa, siswa dikelompokkan menjadi tiga kelompok: kelompok A terdiri dari siswa dengan gaya belajar auditori, kelompok B terdiri dari siswa dengan gaya belajar visual, dan kelompok C terdiri dari siswa dengan gaya belajar kinestetik. Siswa kelompok A bertugas mencari komponen-komponen mata manusia, sedangkan siswa kelompok B bertugas membuat poster tentang menjaga kesehatan mata manusia, dan C membuat power point mengenai potensi gangguan penglihatan. Tugas-tugas yang berbeda secara berjenjang, semuanya dengan tujuan pembelajaran yang sama, sehingga kedepannya dapat menciptakan produk yang berbeda.

Pada diferensiasi produk didasarkan observasi yang telah dijalankan peneliti yakni, kelompok A menghasilkan produk berupa penjelasan bagian-bagian yang ada pada mata manusia, siswa dengan kelompok B menghasilkan produk berupa poster tentang cara menjaga kesehatan mata, sedangkan siswa dengan kelompok C menghasilkan produk berupa power point tentang gangguan penglihatan mata manusia.

#### *Upaya dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi*

Mengetahui tingkat pengetahuan awal siswa dan ambang batas penerimaan mereka terhadap informasi baru akan membantu kita merancang pengalaman belajar yang efektif. Dengan kata lain, penilaian berfungsi sebagai peta jalan untuk merancang kegiatan pembelajaran yang berbeda, yang dibuktikan dengan evaluasi respon dan hasil belajar siswa. Pembelajaran berdiferensiasi terasa efektif, dikarenakan siswa terbiasa bekerja dalam kelompok dan merasa diperlakukan sesuai dengan preferensi mereka, sehingga siswa merasa senang dan lebih tertarik dalam pembelajaran. pembelajaran berdiferensiasi dinilai efektif jika diimplementasikan dengan benar dan sesuai dengan asesmen awal, kesuksesan pembelajaran berdiferensiasi juga dapat dilihat dari hasil pembelajaran setiap siswa.

Sebelum menerapkan pembelajaran, persiapan merupakan tahapan yang penting. Guru melakukan persiapan dengan memperhatikan keragaman peserta didik. Guru berusaha mengatasi keragaman siswa dengan langkah awal, yaitu mengubah paradigma bahwa peserta didik memiliki keragaman bukan lagi keseragaman antara satu dengan yang lain. Paradigma pendidikan yang mengakui adanya keragaman peserta didik adalah kunci untuk memberikan layanan pendidikan yang efektif dan relevan sesuai dengan minat dan kebutuhan dari beragam siswa. Siswa dengan keberagamannya memiliki perbedaan dalam minat belajar, profil belajar dan gaya belajar yang beragam.

#### **Dampak Pembelajaran Berdiferensiasi**

Dampak terhadap pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi

Setelah menerapkan metode pembelajaran yang berbeda untuk setiap individu, guru mengalami hasil yang memuaskan. Dampak yang dihasilkan adalah pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik yang menjadi

lebih baik. Hasil dari penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat dilihat dari kebutuhan belajar peserta didik yang lebih terpenuhi, meskipun siswa merasa bahwa kebutuhan belajar mereka serupa antara yang satu dengan yang lain. Kesimpulan yang dapat diambil yaitu pendekatan berdiferensiasi menitikberatkan pada pengembangan kemandirian peserta didik dalam menyelesaikan masalah selama proses pembelajaran. Siswa juga merasakan senang dengan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam penerapannya dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa dengan lebih baik, meskipun di awalnya siswa merasa kebutuhan mereka seragam, dengan pembelajaran berdiferensiasi peserta didik diberikan kesempatan untuk mengembangkan kemandirian siswa dalam menyelesaikan masalah pada proses pembelajaran, sehingga dapat mengoptimalkan pengalaman belajar mereka sesuai dengan kebutuhan individu masing-masing siswa.

Harapan terhadap pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi

Sebagai pendidik, tentu memiliki harapan dari pelaksanaan proses pembelajaran. Mengedepankan keragaman daripada keseragaman serta diyakini dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa. Pengajar berharap dengan menggunakan pengajaran yang berbeda, kebutuhan spesifik setiap siswa dapat terpenuhi. Guru diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan dan minatnya. Selain itu, para pendidik berharap dengan menggunakan pembelajaran yang berdiferensiasi, siswa akan dapat lebih mandiri dalam proses pendidikannya. Tujuan penerapan pembelajaran berdiferensiasi adalah untuk memberikan pengalaman belajar yang responsif dan produktif kepada setiap siswa dengan menyesuaikan bahan dan metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan unik mereka. Pembelajaran berdiferensiasi berperan penting dalam mempersiapkan siswa untuk masa depan yang beragam dan beraneka ragam, membantu mereka mengidentifikasi potensi dan kebutuhan mereka, sehingga mereka dapat lebih baik dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi dunia kerja dan masa yang akan datang.

## Pembahasan

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu pendekatan untuk memenuhi kebutuhan unik setiap siswa, yang melibatkan suatu proses pembelajaran di mana siswa dapat mengeksplorasi materi pelajaran sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mereka sendiri. Sejalan dengan (Marlina et al., 2019) guru memfasilitasi siswa sesuai dengan kebutuhan mereka, mengingat setiap siswa memiliki karakteristik yang unik. Oleh karena itu, tidak mungkin memberikan perlakuan yang sama kepada semua siswa. Pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya berarti pembelajaran individual, melainkan merupakan suatu pendekatan yang dapat menjadi alternatif untuk mengakomodir kebutuhan belajar yang beragam di kelas (Wahyuni, 2022).

Guru berusaha untuk mempelajari materi yang sesuai dan bisa dibawa dengan gaya belajar dan kebutuhan siswa, dan yang paling mudah diterapkan di kelas adalah mata pelajaran IPAS karena selain bisa dipraktikkan siswa juga akan merespons, jadi semua gaya belajar serta kebutuhan siswa dapat terpenuhi. Sejalan dengan riset (Demir, 2021), pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar dianggap lebih berhasil dibandingkan metode pengajaran tradisional dalam memotivasi siswa untuk mempelajari sains dan mata pelajaran terkait sains. Selain itu, siswa menyuarakan dukungan mereka untuk penggunaan pengajaran yang berbeda. Temuan riset ini menyarankan agar guru terlebih dahulu memperhitungkan potensi, minat, dan preferensi belajar siswanya guna mendukung dan menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif. Guru juga dapat menciptakan suasana di kelas di mana siswa merasa bebas untuk mengekspresikan ide-idenya, berkreasi, dan memberikan solusi orisinal terhadap masalah yang mereka temui. Terakhir, disarankan untuk menggunakan strategi, taktik, atau prosedur yang penelitian ilmiahnya telah terbukti berhasil dalam menumbuhkan pemikiran kreatif.

Guru perlu mengubah pandangan bahwa setiap peserta didik harus disamakan dan memahami bahwa keberagaman perlu diakui. Mengikuti perubahan paradigma ini, kita akan memahami bahwa layanan yang diberikan kepada siswa harus bervariasi dan tidak terbatas pada satu jenis bantuan untuk setiap siswa. Namun, mengingat keunikan minat, profil, dan gaya belajar setiap siswa, layanan dan pengajaran yang mereka terima harus mencerminkan keberagaman. Pembelajaran yang terdiferensiasi dapat menampung, melayani, dan mengakui keberagaman siswa dalam belajar sesuai dengan kesiapan, minat, dan preferensi belajar siswa, menurut penelitian (Wahyuni, 2022). Menurut Hilliard dalam (Faiz et al., 2022) pola belajar tidak selalu

seragam di antara setiap peserta didik, karena mereka memiliki potensi untuk berkembang dan memiliki kebutuhan yang beragam.

Sebelum memulai pembelajaran, guru membagikan lembar asesmenet diagnostic dimana ada beberapa pertanyaan yang mewakili seperti siswa senangnya pelajaran yang disampaikan seperti apa melalui video kah suara kah atau praktek. Jadi siswa memilih ada yang suka A,B,C dengan adanya asesmen diagnostic tersebut, guru bisa mengetahui bahwa siswa harus mendapat pelayanan sesuai dengan profil gaya belajar dan kesiapan belajarnya. Sependapat dengan (Fadilla et al., 2021) pembelajaran berdiferensiasi digunakan sebagai strategi oleh guru untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa. Ketika pembelajaran berlangsung dikelas, siswa belajar materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, minat, dan kebutuhan individu masing-masing, sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.

Pada tahap persiapan guru membuat jadwal pelaksanaan asesmen lalu mengidentifikasi materi asesmen setelah itu baru guru menyusun beberapa pertanyaan sederhana, setelah itu siswa mulai mengerjakan soal yang guru buat tadi, selanjutnya dari soal yang dibuat oleh guru tadi nanti bisa diolah dan dapat dikelompokkan siswa sesuai kategori nya masing-masing, proses itu yang akan dilakukan oleh guru pada saat melakukan diagnostic awal kepada siswa. Melalui asesmen diagnostic awal, guru dapat menilai kebutuhan belajar peserta didik, termasuk kesiapan belajar, kemampuan awal, minat, dan gaya belajar mereka. Dengan demikian, penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat disesuaikan dan hasilnya adalah memenuhi kebutuhan belajar peserta didik (Insani et al., 2023).

Pada saat guru melaksanakan pembelajaran guru juga melakukan observasi. Guru melihat observasi siswa aktif tidak dalam pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajarnya. Seperti contoh IPAS yang telah dilaksanakan oleh guru, guru melihat salah satu siswa lebih suka menempel-nempel gambar diposter akan tetapi siswa tersebut mengikuti temannya yang kinestetis yang suka jalan-jalan. Guru melihat siswa tersebut tidak aktif pada proses pembelajaran akhirnya untuk pembelajaran kedepannya siswa tersebut pindah ke profil belajar sesuai dengan keadaan nya tersebut. (Widyawati & Rachmadyanti, 2023) mengatakan, persiapan yang teliti sangat diperlukan dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang berbeda-beda, karena memerlukan waktu untuk melakukan penilaian diagnostic dan pengamatan terhadap peserta didik. Pengamatan ini perlu dilakukan secara teratur agar guru dapat memahami dengan lebih baik kekuatan dan kelemahan peserta didik dalam kaitannya dengan kesiapan belajar mereka.

Pada diagnostic awal guru melaksanakan secara berkala, biasanya dilaksanakan pada awal pembelajaran atau terkadang juga diakhir pembelajaran, jadi sebelum melakukan diagnostic awal yang diberikan guru pada siswa, guru telah membuat diagnostic ini jauh-jauh hari agar nanti dapat memudahkan guru juga pada saat proses pembelajaran. Penilaian diagnostic dapat dilakukan secara teratur, baik awal pengenalan topik pembelajaran baru maupun pada beberapa titik lain selama semester (Asrijayanti, 2020).

Guru mengetahui dari pelatihan yang telah guru ikuti, bahwa distu dijelaskan pembelajaran berdiferensiasi ini memiliki 4 komponen yaitu konten, proses, produk dan lingkungan belajar, karena itu dasar sebelum guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, guru harus paham terlebih dahulu dengan keempat komponen tadi, setelah guru paham nantinya bisa menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Sejalan dengan (Purba et al., 2021) menjelaskan bahwa, pembelajaran berdiferensiasi melibatkan tiga elemen, yakni aspek konten yang mencakup apa yang akan diajarkan, aspek proses atau kegiatan bermakna yang dilakukan peserta didik dikelas, dan aspek produk yang melibatkan pembuatan suatu hasil atau produk.

Keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi dilihat dari proses dan hasil pembelajarannya siswa tersebut. Biasanya guru melihat siswa nyaman dalam belajar, sehingga ada peningkatan keterampilan, lalu siswa dapat merefleksikan diri dan peningkatan diri yang dapat dilihat pada proses pembelajaran dan pada akhir pembelajaran. menurut (Herwina, 2021) mengatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat membantu semua siswa dalam belajar agar dapat mencapai tujuan pembelajaran, materi yang diajarkan harus sesuai dengan kemampuan siswa agar motivasi belajar siswa meningkat.

Guru merasakan kendala karena siswa beragam sedangkan kemampuan guru pun hanya terbatas, keprofesionalan guru bahwa guru itu harus belajar jadi harus bisa menampung seluruh gaya belajar siswa, selain itu waktu yang terbatas kadang jadi penghalang guru pada saat proses pembelajaran. Guru harus belajar bagaimana caranya mewakili atau menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa dengan

kondisi yang ada tersebut. Sejalan dengan (Mahfudz, 2023) mengatakan bahwa, guru perlu terus mengembangkan pengalaman bersama reka sejawat, dan mereka harus berkomitmen untuk terus mengevaluasi serta meningkatkan proses pembelajaran yang telah diimplementasikan. Menurut (Marlina, 2019) pada prinsipnya, pembelajaran yang berbeda-beda adalah suatu metode pembelajaran yang mengakui bahwa setiap peserta didik memiliki perbedaan dan karakteristik yang selalu berubah.

Guru berpendapat bahwa pembelajaran bisa dikatakan efektif karena peserta didik sudah terbiasa berkelompok, siswa sudah paham tiap anggota kelompok bagaimana, guru melihat dari peserta didik senang karena tidak bosan dan untuk menarik perhatian siswa, siswa merasa di perlakukan sesuai dengan kemauannya dan siswa lebih suka jika sesuai maunya sedangkan metode ceramah siswa cenderung gak senang, jadi pembelajaran berdiferensiasi efektif menurut guru kalo benar cara melakukannya, yang penting sesuai dengan asesmen yang telah dibuat diawal, guru dapat melihat juga dari hasil pembelajaran setiap siswa jika dirasa hasilnya bagus berarti guru berhasil menerapkan pembelajaran berdiferensiasi ini dikelas. Pendidikan yang dapat memenuhi kebutuhan setiap siswa dianggap berkualitas. Pembelajaran yang terdiferensiasi memberikan keleluasaan kepada guru untuk membuat rencana pembelajaran dan memilih tes yang sesuai berdasarkan kebutuhan dan karakteristik unik setiap siswa dalam kerangka kurikulum merdeka (Dwi, 2023). Menurut (Faiz et al., 2022) siswa harus diberikan informasi menyeluruh mengenai evaluasi gaya belajar, dan guru harus memiliki pemahaman menyeluruh tentang gaya belajar pilihan siswa. Untuk memfasilitasi pembelajaran secara lebih efektif, penting untuk meningkatkan kesadaran siswa mengenai strategi pengajaran yang paling sesuai bagi mereka.

Pemenuhan kebutuhan pembelajaran berdampak positif ketika guru menerapkan pembelajaran yang berdiferensiasi. Terlepas dari kenyataan bahwa siswa kadang-kadang memiliki kebutuhan belajar yang sama dan beberapa mungkin ingin kembali ke kelompok mereka sebelumnya, para guru berpendapat bahwa hal ini disebabkan oleh budaya yang seragam. Sebenarnya penekanan pendekatan diferensiasi ini adalah pada kemandirian siswa dalam pemecahan masalah selama proses pembelajaran. Menurut (Widyawati & Rachmadyanti, 2023) Pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak bagi kemandirian siswa dalam proses pembelajaran dan dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa.

Karena pembelajaran harus divariasikan sekali lagi, para guru percaya bahwa pembelajaran yang dibedakan adalah cara yang baik untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran saat ini. Dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, guru berharap siswa dapat mengetahui kebutuhannya dan di mana potensinya. Tujuannya agar bukan diseragamkan dengan orang lain tetapi setiap orang itu beragam. Menurut (Widyawati & Rachmadyanti, 2023) bahwa untuk memenuhi kebutuhan siswa yang memerlukan variasi dalam pendidikannya, pembelajaran yang dibedakan dianggap sebagai strategi pengajaran yang efektif. Guru berupaya meningkatkan tingkat keterlibatan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran dengan memberikan tugas dan aktivitas yang disesuaikan dengan tingkat keterampilan dan minat mereka. Tujuan penggunaan pembelajaran berdiferensiasi adalah untuk membantu siswa menjadi pembelajar yang lebih mandiri. Siswa diyakini dapat meningkatkan kemampuan belajarnya dan mencapai tujuan pembelajarannya dengan menyesuaikan materi dan metode pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan unik mereka.

#### 4. SIMPULAN

Ada tiga langkah yang dilakukan guru untuk menerapkan pendekatan pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran IPAS di Kelas V SDN 008 Samarinda Seberang. Pertama, diferensiasi konten, yakni memodifikasi bahan ajar sesuai dengan peta minat yang dibuat siswa. Kedua, adanya diferensiasi proses, yang mengharuskan pendidik untuk menyediakan serangkaian bahan ajar dan penilaian dengan isi dan tujuan yang berbeda di samping menyesuaikan penyampaian materi dengan minat siswa. Tujuannya adalah untuk mencapai hasil yang sama dengan menggunakan strategi unik yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Ketiga, diferensiasi produk memungkinkan siswa mengekspresikan kreativitasnya dengan tetap berpegang pada kurikulum. Karena setiap kelompok menggunakan proses yang berbeda dengan tetap mempertahankan fokus yang sama, mereka semua menghasilkan produk yang unik. Selain itu, peran kepala sekolah juga sangat penting dalam membantu guru melaksanakan pembelajaran yang berdiferensiasi dengan memberikan dukungan dan bimbingan. Untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menerapkan pembelajaran yang berbeda di kelas, guru harus memiliki akses terhadap sumber daya seperti kesempatan sosialisasi, pelatihan,



dan program lainnya. Guru dan siswa mendapat manfaat dari pengajaran yang berbeda. Siswa merasa puas dengan pendidikannya karena disesuaikan dengan minat, gaya belajar, dan tingkat kesiapannya.

### Daftar Pustaka

- Asrijayanti. (2020). Buku Saku Asesmen Diagnosis Kognitif Berkala. *Repostori Kemendikbud*.
- Demir, S. (2021). Effects of learning style based differentiated activities on gifted students' creativity. *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, 9(1), 47-56. <https://doi.org/10.17478/jegys.754104>
- Dwi, P. N. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 1(2), 81-91.
- Fadilla, A. N., Relawati, A. S., & Ratnaningsih, N. (2021). Jurnal jendela pendidikan. *Jendelaedukasi.Id*, 01(02), 48-60. <https://www.ejournal.jendelaedukasi.id/index.php/JJP/article/view/6>
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846-2853. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2504>
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Murid Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175-182. <https://doi.org/10.21009/pip.352.10>
- Insani, F., Nuroso, H., Purnamasari, I., Sarjana, F. P., & Semarang, U. P. (2023). *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X Volume 09 Nomor 02 , Juni 2023 ANALISIS HASIL ASEMEN DIAGNOSTIK SEBAGAI DASAR PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI SEKOLAH DASAR* Kata Kunci : Ases. 09, 4450-4458.
- Mahfudz. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Dan Penerapannya. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(2), 533-543. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i2.534>
- Marlina. (2019). *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*. 1-58.
- Marlina, M., Efrina, E., & Kusumastuti, G. (2019). *Differentiated Learning for Students with Special Needs in Inclusive Schools*. 382(Icet), 678-681. <https://doi.org/10.2991/icet-19.2019.164>
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Nurani, D., Anggraini, L., Misiyanto, & Mulia, K. R. (2022). Edisi Serba-Serbi Kurikulum Merdeka Kekhasan Sekolah Dasar. In *buku saku*.
- Purba, M., Kristiani, H., Susanti, E. I., Purnamasari, N., Saad, M. Y., & Anggaeni. (2021). *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi*.
- Suhartini, E., Ayu, W. I., & Ramli, B. M. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Articulate Storyline 3 Materi Gaya Pada Siswa Kelas Iv Sdn 009 Sungai Kunjang. *Kompetensi*, 15(2), 225-232. <https://doi.org/10.36277/kompetensi.v15i2.73>
- Wahyuni, S. A. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2), 118-126. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.562>
- Widyawati, R., & Rachmadyanti, P. (2023). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi IPS di Sekolah Dasar. *Jpgsd*, 11(2), 365-379. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/52775>